



THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND THERAPEUTIC COMMUNICATION FOR INPATIENT NURSES AT KUNINGAN MEDICAL CENTER LURAGUNG GENERAL HOSPITAL IN 2023

Linda Ayu Endangsari¹, Arabta M. Peraten Pelawi², Rotua Suryani S.³

¹⁻³Program Studi S1 keperawatan STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023

Revised: 16 June 2023

Accepted: 20 July 2023

Published: 15 October 2023

KEYWORD

emotional intelligence, therapeutic communication

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: ayyulinda22@gmail.com

arabtapelawi65@gmail.com

No. Tlp : +620 857-5352-6307

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i4.96

© 2023 Linda Ayu Endangsari

ABSTRACT

Background: In recent years, the growth and development of hospitals has greatly increased, especially in the city of Kuningan. Private hospitals and state hospitals were built everywhere. So that it will lead to intense competition for them and pose challenges for the hospital itself. Starting from workers, nurses, experts in the health sector and others. In addition to the facilities provided by the hospital to patients, the hospital also has the task of carrying out efficient and successful health efforts by prioritizing the healing and recovery process for hospital patients. refer to the patient. One area that can provide quality services to patients is the nurse. Research Objectives: Knowing "The Relationship between Emotional Intelligence and Nurse Therapeutic Communication in Inpatient Rooms at Kuningan Medical Center Luragung General Hospital in 2023". Research Methods: The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. The sample in this study were all inpatient nurses at Kuningan Medical Center Luragung General Hospital consisting of 8 rooms (ICU, VK, Perinatology, RPU 1, RPU 2, RPU 3, RPU 4, RPA) totaling 77 nurses. Conclusion: There is a relationship "Relationship between Emotional Intelligence and Therapeutic Communication of Inpatient Nurses at KMC General Hospital in 2023".

I. PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun ini, pertumbuhan dan perkembangan rumah sakit sangat lah meningkat, terkhusus di kota Kuningan. Rumah sakit swasta dan rumah sakit negeri dibangun dimana-mana. Sehingga akan menyebabkan persaingan yang ketat bagi mereka serta menimbulkan tantangan bagi pihak rumah sakit itu sendiri. Mulai dari tenaga pekerja, perawat, tenaga ahli dalam bidang kesehatan dan lain-lain. Perawat adalah individu yang melakukan tugas dalam memberikan pelayanan kesehatan (Haryanto, 2008). Perawat mempunyai peranan penting terhadap segala macam permintaan bahkan

tuntutan pasien dan keluarga pasien yang semakin kritis Menurut Rorie, Pondaag dan Hamel (2014) komunikasi Terapeutik disebut komunikasi yang direncanakan secara sadar dan bertujuan serta kegiatannya difokuskan untuk kesembuhan pasien, dan merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan pasien yang dilakukan oleh perawat atau tenaga kesehatan lainnya.

Komunikasi adalah suatu bentuk penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang terproses dari komunikator atau pemberi pesan kepada komunikan atau penerima pesan dengan tujuan tertentu. Perawat yang memiliki keterampilan berkomunikasi tidak saja akan mudah menjalani hubungan rasa percaya dengan pasien, juga mencegah terjadinya masalah illegal, memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan serta citra rumah sakit. Menurut (Priyanto.A, 2009) Komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk berbicara dengan pasien namun komunikasi antar perawat dan pasien memiliki hubungan terapeutik yang bertujuan untuk kesembuhan pasien . Perawat yang memiliki keterampilan berkomunikasi terapeutik tidak saja akan mudah membina hubungan saling percaya dengan pasien tetapi juga dapat mencegah terjadinya masalah legal etik, serta dapat memberikan kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan, meningkatkan citra profesi keperawatan dan citra rumah sakit dalam memberikan pelayanan Kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* adalah kemampuan seseorang mengelola emosi dalam kaitannya dengan orang lain atau rangsangan dari luar. Kecerdasan emosi mencakup pengendalian diri terutama berkaitan dengan relasi, berempati kepada orang lain, mengelola rasa gembira dan sedih, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) dengan judul gambaran sikap dan penerapan komunikasi Terapeutik oleh perawat pada pasien kritis di ruang ICU RSUD di kota Medan menyatakan bahwa pelaksanaan komunikasi Terapeutik masih sangat kurang. Dimana didapatkan pada fase orientasi 23,2% responden puas dan 76,8% responden tidak puas. Sedangkan pada fase terminasi 11, 6% responden menyatakan puas dan 88,4% responden mengatakan tidak puas. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan oleh Priyo Sasmito, Majadanlipah, Raihan, Ernawati didapatkan dari 30 orang responden yang ikut dalam penelitian, sebesar 13,33% responden yang motivasi rendah

dengan penerapan teknik komunikasi kurang baik sebesar 75%. Pada motivasi tinggi sebesar 86,67% dengan penerapan teknik komunikasi Terapeutik baik sebesar 96,15%.

II. METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel ini ditentukan berdasarkan uji statistik yang menggunakan metode pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap yang ada di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Luragung yang terdiri 8 ruangan (ICU, VK, Perinatologi, RPU 1, RPU 2, RPU 3, RPU 4, RPA) sebanyak 77 perawat.. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* yang dilakukan pada Juli s/d Agustus tahun 2023. Penelitian dilakukan terdiri dari 8 ruangan (ICU, VK, Perinatologi, RPU 1, RPU 2, RPU 3, RPU 4, RPA) di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Luragung.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji etik dan perizinan penelitian. Tahap pengumpulan data mencakup 3 tahapan yaitu: penyebaran kuesioner kepada responden, lalu peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner tersebut dan peneliti melakukan sosialisasi tentang bagaimana penelitian dilakukan dan tujuan penelitian, jika responden bersedia untuk menjadi sampel penelitian maka peneliti melakukan inform consent kepada calon responden, Setelah kuesioner diisi oleh seluruh sampel maka data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan distribusi frekuensi Karakteristik Responden Perawat Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, dan Pendidikan Kecerdasan Emosional Perawat Tahun 2023 serta Distribusi Frekuensi Komunikasi Terapeutik Perawat Tahun 2023 Sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk melihat Kecerdasan Emosional Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Tahun 2023. menggunakan hasil uji *chi-square test* diperoleh nilai *p-value* $(0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawat

Tabel 1. Karakteristik Responden Perawat

Usia	Frekuensi	Presentase
< 30 Tahun	33	47.9
> 30 Tahun	44	52.1
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	33	47.9
Perempuan	44	52.1
Lama Kerja	Frekuensi	Presentase
< 7 Jam	28	36.4
> 7 Jam	49	63.6
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
D3	51	66.2
Profesi	26	33.8

Sumber : Hasil Pengolahan Data dan Komputerisasi Oleh Linda: Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistic usia di RSUD Kuningan Medical Center menunjukkan dari 77 responden terdapat kategori tertinggi sebanyak 44 (52.1%) dengan hasil umur lebih dari 30 tahun. Berdasarkan tabel hasil uji statistic jenis kelamin di RSUD Kuningan Medical Center menunjukkan dari 77 responden terdapat kategori tertinggi sebanyak 44 (52.1%) dengan mayoritas perempuan. Berdasarkan tabel hasil uji statistic variable lama kerja perawat di RSUD Kuningan Medical Center menunjukkan dari 77 responden terdapat kategori tertinggi sebanyak 49 (63.6%) dengan lama kerja lebih dari 7 jam. Berdasarkan tabel hasil uji statistic pendidikan di RSUD Kuningan Medical Center menunjukkan dari 77 responden terdapat kategori tertinggi sebanyak 51 (66.2%) dengan Pendidikan mayoritas D3.

a. Usia

Menurut Lasut (2017) usia adalah usia individu yang sudah terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun, klasifikasi usia menurut WHO terdapat 4 golongan yaitu pertengahan, lansia, lansia tua, dan lansia sangat tua. Sedangkan kategori usia diklasifikasikan yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran

mereka.kesimpulannya jenis kelamin dan gender terletak pada aspek, jenis kelamin identic dengan perbedaan bentuk fisik antara perempuan dengan pria

c. Lama kerja

Menurut Handoko (2018) Lama kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman terkait kinerja pada responden baik dalam segi pengalaman, kualitas, dan kuantitas pada perawat karena faktor lama kerja sangat mempengaruhi kinerja seorang perawat semakin lama perawat bekerja maka akan semakin terampil dalam melakukan asuhan keperawatan

d. Pendidikan

Menurut Martinus jan langeveld Pendidikan adalah Upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara oral dan Susila. Tujuan Pendidikan untuk menjadi media pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia.

2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Perawat

Tabel 2. Karakteristik Kecerdasan Emosional Perawat

Kecerdasan Emosional		
Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	28	36.4
Tinggi	49	63.6
Total	77	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data dan Komputerisasi Oleh Linda: Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukan bahwa kecerdasan emosional di RSUD Kuning medical center dari 77 responden, terdapat kategori tertinggi sebanyak 49 (63.6%) dengan hasil kecerdasan emosional tinggi. Menurut analisis peneliti pada penelitian ini kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi (baik emosi orang lain maupun emosi diri sendiri) dengan tujuan meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Seseorang dengan emotional intelligence yang baik mampu mengontrol emosi saat marah peka terhadap

perasaan orang lain faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu fisik, lingkungan, psikis.

Hal ini sejalan dengan penelitian (goelman ,2019) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerjasama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik.

3. Distribusi Frekuensi Komunikasi Terapeutik Perawat

Tabel 3. Komunikasi Terapeutik Perawat

Komunikasi Terapeutik		
Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Buruk	23	29.2
Baik	54	70.8
Total	77	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data dan Komputerisasi Oleh Linda: Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik pada perawat dari 77 responden, terdapat kategori tertinggi sebanyak 54 (70.8%) dengan hasil baik. Menurut analisis peneliti pada penelitian ini komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dirancang dan direncanakan untuk tujuan terapi rangka membina hubungan antara perawat dengan pasien agar dapat beradaptasi dengan stress, mengatasi gangguan psikologis sehingga membuat pasien merasa nyaman dan mempercepat kesembuhan pasien. komunikasi terapeutik yang tinggi adanya hal yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi terapeutik pada perawat Rumah Sakit Rawalumbu dalam kategori baik karena sering berhadapan langsung dengan pasien, maupun sudah pernah belajar saat menempuh program studi keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Elidawati, 2019) bahwa didapatkan perawat dalam berkomunikasi mempunyai sikap baik yaitu 54 responden

(70.8%) baik. Berdasarkan penerapan komunikasi menurut Notoatmodjo, responden ini sudah mengetahui dan memahami yang kemudian akan dilanjutkan dengan aplikasinya. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu terlihat pada jawaban responden pada item-item pertanyaan yang menunjukkan bahwa responden memahami betul komunikasi terapeutik. Penerapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat dengan baik dan sempurna akan mempermudah terciptanya hubungan baik dengan klien dan akan meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi saat melakukan pelayanan kesehatan pada klien. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden telah menerapkan komunikasi terapeutik saat bekerja.

Analisis bivariat

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi square bertujuan untuk melihat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Terapeutik Pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center.

1. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Tahun 2023

Kecerdasan Emosional	Komunikasi Terapeutik				Total		P Value
	Buruk		Baik				
	F	%	f	%	F	%	0,000
Rendah	16	20.8	12	15.6	28	36.4	
Tinggi	7	9.1	42	54.5	49	63.6	
Total	23	29.9	54	70.1	77	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dan Komputerisasi Oleh Linda: Juni 2023

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistic dari kecerdasan emosional menunjukkan bahwa 77 responden dengan kategori rendah dengan total responden 28 (36.4%) rincian kategori kecerdasan emosional rendah dengan komunikasi terapeutik buruk sebanyak 16 (20.8%) responden, kategori kecerdasan emosional rendah dengan komunikasi terapeutik baik sebanyak 12 (15.6%) responden. Kategori Tinggi dengan total responden 49 (63.6%) rincian kategori kecerdasan emosional tinggi dengan komunikasi terapeutik buruk sebanyak 7 (9.1%) responden, kategori kecerdasan

emosional tinggi dengan komunikasi terapeutik baik sebanyak 42 (54.5%) responden. Berdasarkan hasil Analisis dengan uji Chi Square menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi terapeutik. Hal tersebut berarti bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi komunikasi terapeutik saat ke pasien.

Menurut Indrawati (2003) pelaksanaan komunikasi terapeutik bertujuan membantu pasien memperjelas dan mengurangi beban pikiran dan perasaan untuk dasar tindakan guna mengubah situasi yang ada apabila pasien percaya pada hal hal yang diperlukan. Komunikasi dengan pasien pada umumnya diawali dengan interaksi sosial secara singkat. Komunikasi terapeutik bertujuan dan bermanfaat untuk mengembangkan pribadi pasien kearah yang lebih positif atau adaptif dan diarahkan pada pertumbuhan pasien meliputi Hasil analisa peneliti pada penelitian ini bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi terapeutik di RSUD Kuningan Medical Center tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kecerdasan emosional tinggi dan komunikasi terapeutik yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Sumadi, B., & Yantio, 2018) diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,016 < (0,05)$. Artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional dengan komunikasi terapeutik pada perawat. Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Potter dan Perry 2010.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Terapeutik Perawat Ruang Rawat Inap” ditemukan hasil nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,016 < (0,05)$. Artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional dengan komunikasi terapeutik pada perawat. H_0 diterima H_0 ditolak sehingga ada hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Terapeutik Perawat Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center Luragung Tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Alfiah, G., Opod, H., & Sinolungan, J. . S. V. (2013). Gambaran Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Pada Siswa Negeri Xi Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 64–70. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1164>
- Anuhazi, R. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Ambun Suri Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 126. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.110>
- Astuti, A. K., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal EMPATI*, 10(5), 328–333. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32934>
- Basri, B. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 92–100. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijnsp/article/view/4276>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN STRESS KERJA PERAWAT PADA PT NUSA LIMA MEDIKA PEKANBARU*. 13(8.5.2017), 2003–2005.
- Daryanti, C., & Priyono, S. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 217–224. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.306>
- Dharma, K. K. (2015). *Metode Penelitian Keperawatan*. Cv. Trans Info Media.
- Harsiwi, E. D., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Problem Focused Coping Pada Perawat Icu Di Rumah Sakit Tipe C Wilayah Semarang Dan Pati. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 139–144. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15183>
- Hidayatullah, M. S. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 62–73. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1022>

- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8709>
- Mechi Silvia Dora, Dini Qurrata Ayuni, Y. A. (2019). Hubungan yang bermakna antara komunikasi Terapeutik perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap non bedah RSUD Padang Pariaman. *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien*, 2, 101–105.
- Melinda, P. R., Annalia, W., Aziansyah, Lucia, F., Annisa, F., Yohana, S., Dely, M., Widya, A., Ikhsan, F., & Arniati. (2022). *Komunikasi Terapeutik dalam Kesehatan*.
- Mongi, T. O. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 263–269.
- Noor Akbar, S. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i1.485>
- Prihandhani, I. S., & Hakim, N. R. (2021). Kecerdasan Emosional Perawat terhadap Komunikasi Interpersonal dengan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 442–449. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1873>
- Purnamasari, N., & Putri Utami, D. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas li Dan Iii Rsud Wonosari Yogyakarta the Correlation Between Nursing Therapeutic Communication With Patient Satisfaction in Patient Room of Class li and Iii in Wonosari. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1).
- Ruspitasari, N., & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di RSUD IA Moeis Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2068–2076. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/783/147>

- Sehat, J., & Volume, M. (2016). *HUBUNGANNYA DENGAN KECERDASAN EMOSI DI RSJ PROF . DR . HB SA ' ANIN PADANG* Renidayati (*Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*). 11, 69–81.
- Series, E. I. (n.d.). *Kecerdasan Emosional : Keterampilan Penting di Dunia Kerja - Emotional Intelligence Series - Arti Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence)*.
- Situmorang, G. C. I., & Desiningrum, D. R. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Jurusan Musik Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1112–1118. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21867>
- Suryana, D. (2013). Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health. A *Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466
- Tri Anjaswarni, S.Kp., M. K. (2016). Komunikasi Dalam Keperawatan. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Yap, E., Tham, P., Hamidon, N., & Husna Zulkifli, N. (2020). Kecerdasan Emosi. *Kecerdasan Emosi*, 1, 21–31. <https://doi.org/10.55846/9789675492068>
- Yap, E., Tham, P., Hamidon, N., & Husna Zulkifli, N. (2020). Kecerdasan Emosi. *Kecerdasan Emosi*, 1, 21–31. <https://doi.org/10.55846/9789675492068>
- Yunia, S. A. P., Liya Novitasari, & Parvati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>
- Yurista, D., Bakar, A., & Mirza, M. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Journal Psicogenesis* 96, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i1.495>
- Zulfita, N., Hastuti, M. F., & Nurfianti, A. (2020). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.44504>